

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan dari lingkungan berupa rancangan atau pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran belajar (Septi, 2024 : 3). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Muhria, 2024 : 2).

IPAS adalah mata pelajaran di jenjang sekolah dasar yang merupakan integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan fenomena sosial secara holistik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami hukum-hukum alam tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Tujuan integrasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keterkaitan antara alam dan kehidupan manusia dalam konteks lingkungan sekitar mereka (Ibad *et al.*, 2023 :2).

Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, hasil belajar peserta didik

mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi, ranah afektif mencerminkan sikap dan motivasi belajar, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan praktik siswa. Ketiga ranah ini saling terintegrasi dan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Rahmawati *et al.*, 2024).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada materi metamorfosis. Materi metamorfosis merupakan materi yang bersifat abstrak karena melibatkan proses perubahan bentuk makhluk hidup yang tidak dapat diamati secara langsung dalam waktu singkat. Berdasarkan berbagai temuan di lapangan dan di sekolah 14 Banda Aceh di kelas III, terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran materi metamorfosis, antara lain: siswa kesulitan memahami tahapan metamorfosis karena hanya disajikan melalui penjelasan verbal dan gambar dua dimensi, rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan menjelaskan urutan proses metamorfosis, kurangnya minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, minimnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya nilai siswa yang berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Rata-rata nilai siswa juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 48,57, sehingga sebagian besar siswa belum dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Sesuai dengan tabel dibawah ini :

No	Nama siswa	Pretest	Nilai
1	Aditya Rifqi Hamizan	6	42,9
2	Aisyah Humaira	7	50
3	Arsyila Farzana Mufia	5	35,7
4	Attahiyatul	8	57,1
5	Ayash Radinka Alfandi	6	42,9
6	Dara Aisyah Duana	7	50
7	Diva Sharmila	5	35,7
8	Fathan Alfarisyi	9	64,3
9	M. Azam Al Hafid	6	42,9
10	Mahyra Rafania Gultom	7	50
11	Muhammad Abiyyu Aqsa	5	35,7
12	Muhammad Farel	8	57,1
13	Muhammad Ilham	6	42,9
14	Muhammad Mudawaly	7	50
15	Muhammad Raif Lutfan	9	64,3
16	Muhammad Rifqi	6	42,9
17	Muhammad Zayyan	8	57,1
18	Nur Ayni	5	35,7
19	Rizkikah Alisyah	7	50
20	Zunayra Alike	9	64,3

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ketersediaan sumber belajar, dan kesempatan belajar yang dimiliki siswa (Farahita *et al.*, 2024 : 2) . Melalui penggunaan media pembelajaran, objek yang sulit diamati secara langsung dapat disajikan dalam bentuk model, miniatur, atau visualisasi yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui tampilan warna, bentuk, dan aktivitas yang menyenangkan (Rambe *et al.*, 2025 : 4).

Media yang digunakan juga harus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu maupun berkelompok (Nurhaeni *et al.*, 2024 : 3).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang timbul selama proses pembelajaran adalah dengan media diorama. Dengan media diorama, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus dan menyenangkan. Sehingga pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru

Media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak secara lebih konkret dan

bermakna. Media diorama merupakan media tiga dimensi yang menampilkan miniatur objek atau peristiwa menyerupai kondisi nyata, sehingga memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan media diorama efektif meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa karena menyajikan materi secara konkret dan kontekstual (Asyifatun *et al.*, 2025:3). Penggunaan media diorama banyak diteliti karena berbagai keunikan dan tingkat keberhasilan yang membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan diorama di bidang pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.

Menurut Putri (2020) bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan hasil belajar menjadi lebih aktif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya pada materi metamorfosis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar” guna mengkaji secara empiris pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran IPAS disekolah Dasar masih banyak yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang memahami materi, dan hasil belajar pun belum memuaskan. Padahal, media pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi IPAS. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa di Sekolah Dasar.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan fokus pada hasil belajar aspek kognitif, subjek penelitian ini akan melibatkan siswa kelas III SDN 14 Banda Aceh. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar IPAS siswa yang berkaitan dengan materi metamorfosis, perubahan makhluk hidup (metamorfosis pada kupu-kupu).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 14 Banda Aceh ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPAS dengan menggunakan media diorama

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru:

Memberikan wawasan dan informasi tentang pentingnya penggunaan media diorama sebagai bagian dari strategi pengajaran yang inovatif.

Bagi peserta didik:

Membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS melalui media yang menarik dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

- b) Bagi sekolah:

Menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan penyediaan fasilitas media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar.

- c) Bagi peneliti lain:

Sebagai referensi dan acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.